

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini, yakni bab V yang berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Pada bagian simpulan, peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan dari temuan penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya pada bagian implikasi peneliti akan menguraikan dampak dari hasil penelitian dan diakhisi dengan rekomendasi.

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut :

Pembelajaran IPS pada *Multi-age Classroom* yang dilaksanakan di Sekolah Murid Merdeka menggunakan konsep tematik dengan model *Integrated* yang memadukan mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Murid Merdeka menggunakan pendekatan *Student centered* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses kegiatan belajarnya, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan *student centered* yang digunakan ini bersifat partisipatori, dimana guru menginginkan siswa yang lebih aktif dikelas dibandingkan dengan guru yang dominan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang sering digunakan terdiri dari berbagai macam model, yaitu *Project based learning* (PBL), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran kontekstual, dan *Discovery learning* yang tentunya mendukung pendekatan *student centered*. Kemudian, strategi pembelajaran yang banyak digunakan diantaranya yaitu strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran yang interaktif, strategi pembelajaran belajar mandiri, serta strategi pembelajaran inquiry. Sedangkan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu, Metode ceramah, debat, role playing, diskusi, tanya jawab, observasi, dan juga presentasi.

Pembelajaran IPS yang diterapkan di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung sudah memperhatikan dimensi pembelajaran IPS melalui kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran melalui proses pembelajarannya, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitude*) dan dimensi tindakan (*action*). Dimensi ini secara komprehensif telah diintegrasikan kedalam RPPH sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran menampilkan dengan jelas dimensi kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Dengan begitu pembelajaran IPS yang diterapkan di Sekolah Murid Merdeka sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka dimana pembelajaran IPS tidak mengutamakan fokus pada materi yang diajarkan, akan tetapi lebih kepada ketercapaiannya kompetensi siswa.

Konsep dari *multi-age classroom* yang diterapkan pada Sekolah Murid Merdeka dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggabungkan tiga tingkatan/jenjang kelas yang berbeda, yaitu kelas 7, 8, dan 9 menjadi satu kelas dengan tujuan relevansi dengan dunia nyata dimana dalam kehidupan nyata, tidak ada yang terpisah-pisah secara usia serta meningkatkan kolaborasi antar siswa dari berbagai jenjang. Pembelajaran IPS pada *multi-age classroom* ini juga telah melakukan adaptasi pembelajaran, dilihat dari bagaimana merancang Rencana Pembelajarannya yang menggunakan *Backward Design*. Media pembelajaran dan bahan ajar lebih sering berbasis teknologi, akan tetapi tidak jarang juga menggunakan media pembelajaran *hands on*. Sekolah Murid Merdeka dalam pembelajarannya tidak menggunakan sumber belajar tertentu, dengan begitu Siswa dan Guru bebas untuk menggunakan dan juga mendapatkan sumber belajar dari manapun melalui berbagai sumber dan tetap berpatok pada buku-buku yang menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada *multi-age classroom*, Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung sudah memperhatikan manajemen atau pengelolaan kelas, dengan tata letak atau layout kelas yang fleksibel, perbandingan jumlah siswa dan guru dalam kelas, yaitu 1:10, dan sudah menerapkan diferensiasi instruksi serta diferensiasi pemberian tugas dan juga diferensiasi sistem penilaian.

Hambatan dan Tantangan dalam pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam

perencanaan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran hambatan dan tantangan yang dialami, yaitu dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas dan adanya jumlah siswa yang tidak merata dari setiap jenjangnya. Sedangkan hambatan dan tantangan pada perencanaan pembelajaran, yaitu pada saat menemukan benang merah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hambatan dan tantangan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS sudah dapat terselesaikan melalui solusi-solusi yang efektif sehingga pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di sekolah murid merdeka banyak menghasilkan dampak positif yang signifikan. Dampak atau manfaat ini dapat dilihat melalui dampak akademik dimana terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dikarenakan adanya diskusi bersama dari siswa yang berbeda jenjang ataupun dengan jenjang yang sama dan terciptanya persaingan sehat, dikarenakan adanya lingkungan yang saling menerima dan mendukung antara siswa dengan jenjang yang sama ataupun dengan jenjang yang berbeda. Selain itu, terdapat juga dampak sosial, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan *critical thinking*, melatih *problem solving*, dan melatih jiwa kepemimpinan. Dampak yang paling signifikan dalam pelaksanaan *Multi-age classroom* ini yaitu tidak terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Dengan begitu pelaksanaan *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka dapat menciptakan lingkungan yang aman di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam belajar tanpa adanya rasa takut dan juga intimidasi. Dengan begitu, dampak pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka, dimana siswa dapat memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas dan berkolaborasi dalam rangka perkembangan teknologi terkini.

5.2.Implikasi

Penelitian mengenai pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* di Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung dapat memberikan implikasi kepada beberapa pihak. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru Sekolah Murid Merdeka

Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh informasi mengenai praktik pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* yang sudah berjalan sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada *Multi-age classroom*.

2. Bagi Sekolah Murid Merdeka

Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat meninjau dan memastikan apakah pembelajaran IPS pada *multi-age classroom* sudah berjalan secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami hambatan dan juga tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*

3. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemaparan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom* yang digunakan secara terpadu sehingga dapat dipelajari untuk memperkuat dan meningkatkan pembelajaran mengenai strategi pembelajaran IPS dalam konsep *Multi-age classroom*.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pelaksanaan pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*, sehingga penelitian ini dapat menjadi sebuah refleksi diri dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian mengenai teori dan konsep pembelajaran IPS pada *Multi-age classroom*.

5.3.Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. rekomendasi yang di tujuan untuk beberapa pihak terkait pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru Sekolah Murid Merdeka

Guru Sekolah Murid Merdeka yang memegang peran penting terhadap pelaksanaan pembelajaran, agar dapat mempertahankan dan mengembangkan diri untuk mengelola pembelajaran, seperti mengikuti pelatihan yang terfokus pada teknik mengajar di *Multi-age classroom*

dan merancang pembelajaran di *Multi-age classroom*, seperti manajemen kelas, dan strategi pengajaran untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah Murid Merdeka

Rekomendasi bagi Sekolah Murid Merdeka diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memonitoring perkembangan siswa dan efektivitas pembelajaran pada *Multi-age classroom*.

3. Bagi Prodi Pendidikan IPS

Rekomendasi bagi program studi Pendidikan IPS, yaitu dapat memfasilitasi para dosen untuk mengembangkan model pembelajaran IPS untuk *multi-age classroom* yang dilaksanakan secara terpadu dengan siswa yang beragam sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai panduan dan pembelajaran untuk kemudian dapat dikembangkan lebih dalam. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti objek penelitian yang hanya berasal dari Sekolah Murid Merdeka Kota Bandung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian mengenai pembelajaran *multi-age classrom* dari beberapa sekolah lain yang menerapkan pembelajaran ini.